

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN

IRMA NURIANTI¹, IKA NUR SAPUTRI², BETHARIA CRISDAYANTI
SITORUS³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam
e-mail: irmanurianti20@gmail.com

DOI 10.35451/jkk.v3i2.493

Abstract

Anxiety is an emotional disorder that is often experienced by pregnant women. Anxiety has a negative impact on pregnant women such as stunted fetal growth, weakening uterine muscle contractions, the risk of giving birth to premature babies, and influencing the growth and development of children. Anxiety problems that often occur due to unconformity of the mother's thoughts about the attention she gets that can trigger the level of pain in the mother increases. This study aims to determine the relationship of husband support with the anxiety of pregnant women in dealing with childbirth at the Nining Pelawati Clinic in 2020. This type of quantitative research is cross sectional design. The population in sampling uses purpose sampling with a sample size of 20 people. Data collection by questionnaire. Data analysis was performed univariate, bivariate with the Chi-Square test at 95% confidence level, $\alpha = 5\%$. The results of the analysis showed that the relationship between husband's support and the anxiety of pregnant women in facing labor with a p value of 0.040. It is recommended to the husband to provide support to his wife when she will face labor during pregnancy.

Keywords: husband's support, anxiety, pregnant women

1. PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses normal (fisiologis) yang terjadi pada seorang wanita. Menurut WHO wanita akan bisa melahirkan normal sebesar 90% dan wanita 10% akan mengalami kasus abnormal (patologis). Kelahiran merupakan titik akhir dari kehamilan dan memerlukan persiapan yang matang. Persalinan yang lancar akan diharapkan oleh setiap ibu (Missyati, 2015).

Saat ini masalah yang serius di dunia adalah angka kematian ibu baik selama kehamilan maupun persalinan.

Hal ini dapat dibuktikan sewaktu pelaksanaan konferensi internasional seperti *Conference on population and Development (ICPD)* yang dilaksanakan di Kairo, Mesir, lalu dimana diadakannya *Fourth World Conference on Women* di Beijing, Cina, *Safe Motherhood Technical Consultation* dan terakhir di Colombo, Sri Lanka yang menyatakan bahwa setiap ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan selamat, sehingga perlu dilakukan percepatan untuk penurunan AKI (Prawirohardjo, 2012).

Indonesia memiliki AKI yang tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN

lainnya yaitu sebesar 305/100.000 KH dan AKB 22,23/1000 KH (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2016). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) menyatakan bahwa AKI terbesar terjadi saat persalinan 49,4%, kehamian 26%, dan nifas 24%. Menurut Riskesdas (2015) persentase kematian neonatal disebabkan karena asfiksia (51%), BBLR (42,9%), SC (18,9%), prematur (33,3%).

Departemen Kesehatan saat ini menawarkan program kesehatan dalam menurunkan angka kematian maternal dan neonatal dengan melibatkan pemberdayaan suami ibu hamil maupun masyarakat dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang diawali dengan melakukan penempelan stiker bagi semua ibu hamil. Harapannya dengan penempelan stiker ini maka semua ibu hamil akan terdokumentasi dan terpantau dengan tepat (Pusat Komunikasi Publik, 2008).

Kehamilan pertama merupakan peristiwa penting yang dialami seorang Ibu dibandingkan dengan kehamilan kedua dan ketiga. Ibu primigravida biasanya akan mengalami kecemasan yang besar karena ibu belum mengerti akan perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang dialami (Narulita dan Hargi, 2013).

Kecemasan yang dirasakan ibu *primigravida* disebabkan oleh kehamilan anak pertama sementara kecemasan ibu *multigravida* biasanya disebabkan oleh jarak kehamilan yang terlalu jauh dan kurang mendapatkan perhatian dari suami pada proses selama kehamilan (Utami A. dan Widia L., 2009). Maka dari itu, ibu yang mengalami rasa kecemasan sewaktu menghadapi persalinan, ditakutkan persalinan ini akan mengalami kegagalan dan hal yang tidak diinginkan terjadi pada dirinya dan janin. Hal ini harus segera ditangani dengan serius supaya tidak

berdampak pada kondisi fisik dan psikologis dan akan mengakibatkan komplikasi dan pengaruh yang buruk bagi ibu. Jika kondisi fisiknya kurang baik akan mengakibatkan imbas negatif pada proses berfikir, suasana hati dan tidak dalam kehidupan sehari-hari (Al-Atiq, 2012).

Gangguan psikiatri yang sering dijumpai adalah gangguan kecemasan dan lebih banyak dialami oleh wanita (30,5%) (Kaplan dan Sadock, 2010). Hasil penelitian Arifin (2015) terdapat hubungan yang jelas antara dukungan keluarga dan kecemasan ibu hamil. Hal ini terlihat jika dukungan baik dari keluarga akan membuat ibu hamil percaya diri sehingga ibu siap dan mampu dalam menjalani proses persalinan. Dukungan keluarga berupa dukungan moral dan material. Hal ini sama dengan penelitian Nur Widya (2018) bahwa responden yang menerima dukungan dari suaminya (52,27%), yang kurang menerima dukungan suami (47,73%), ibu hamil tidak mengalami kecemasan (65,71%), mengalami kecemasan ringan (34,28), dan tidak mengalami kecemasan berat (0%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil 0,328 yang berarti bahwa ada hubungan yang didapatkan dari dukungan suami pada ibu hamil (0.200-0,400) (Nur Widya, 2018).

Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan di Klinik Nining Pelawati, diperoleh total ibu hamil selama bulan November 2019 sebanyak 30 orang. Hampir 80% mengalami kecemasan pada saat menghadapi proses persalinan. Dari hasil observasi dari beberapa ibu, tampak ibu takut menghadapi proses persalinan.

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross*

sectional. Didapatkan total ibu hamil selama bulan November 2019 sampai Januari 2020 sebanyak 90 orang. Hampir 80% ibu hamil mengalami kecemasan dalam proses persalinan. Dari hasil observasi dari beberapa ibu hamil, banyak suami dari ibu hamil tersebut kurang memberikan perannya sebagai suami pada saat proses persalinan istri. Populasi merupakan total ibu hamil di Klinik Nining Pelawati dengan rata-rata sebanyak 90 orang.

3. HASIL

Persentase Dukungan suami

Tabel 1. Persentase dukungan suami

Dukungan Suami	F	%
Mendukung	14	70.0
Kurang Mendukung	6	30.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa kebanyakan ibu hamil menerima dukungan dari suami sejumlah 14 responden (70.0%) dan paling sedikit kurang mendapat dukungan suami sejumlah 6 responden (30.0%).

Persentase kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan

Tabel 2. Persentase Jumlah Kecemasan pada Ibu Hamil

Kecemasan	F	%
Tidak ada kecemasan	13	65.0
Kecemasan ringan	7	35.0
Kecemasan sedang	0	0
Kecemasan berat	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dari semua responden yang berjumlah 20 ibu hamil, kebanyakan tidak mengalami kecemasan berjumlah 13 responden (65.0%), 7 responden (35.0%) mendapatkan kecemasan ringan, tidak ada responden yang keduanya.

Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan

Dukungan Suami	Kecemasan				Total		P Value
	Tidak Ada		Ringan		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Mendukung	4	66.7	2	33.3	6	100	0,04
Mendukung	9	64.3	7	35.7	14	100	
Total	13	65.0	9	35.0	20	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menerima dukungan suami yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 9 responden (64.3%), kecemasan ringan 7 responden (35.7%), tidak ada yang menerima kecemasan sedang dan berat. Sedangkan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami yang tidak menerima kecemasan 4 responden (66.7%), kecemasan ringan 2 responden (33.3%). Hasil uji *Chi Square P value* 0,04 dengan taraf signifikan α 5% (0.05) yang artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami pada kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil.

4. PEMBAHASAN

Sikap, tindakan penerimaan pada anggota keluarganya (Ibu) dapat berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional yang disebut dengan dukungan suami (Friedman, 2010). Dukungan dan perhatian suami dapat mengatasi kecemasan ibu karena adanya perubahan fisik dan psikologis kehamilan. Selain itu akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi oleh ibu hamil yang membuat ibu tidak stress dan

percaya selama hamil (Stuart dan Sundeen, 2008). Hal ini sama dengan penelitian Taufik (2010) yang menyatakan bahwa peran aktif suami akan memiliki pengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan lebih percaya diri, bahagia, dan siap dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Dari hasil penelitian sebelumnya sebagian responden yang menerima dukungan dari suaminya (52,27%), yang kurang menerima dukungan suami (47,73%) (Nur Widya, 2018). Pada penelitian sebelumnya memiliki hasil yang hampir sama dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerima dukungan suami sebanyak 14 responden (70.0%) dan kurang menerima dukungan suami sejumlah 6 responden (30.0%). Namun dalam penelitian ini masih terlihat adanya kurangnya pendampingan suami terhadap ibu hamil yang sangat terlihat dari kurangnya memberi bentuk dukungan informasi kepada istri seperti mencari informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan, dan mendampingi ibu dalam kehamilan terutama menjelang masa persalinan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keantusiasan suami terhadap perkembangan dan kesehatan istrinya.

Menurut Mukliadiono, dkk (2015) yang menyatakan dalam persalinan sangat diperlukan dukungan suami untuk mengurangi tekanan-tekanan psikis yang dialami oleh ibu hamil selama proses persalinan.

Kecemasan merupakan suasana perasaan (*mood*) yang biasanya bertanda dengan gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik, khawatir tentang masa depan, perasaan gelisah, sejumlah perilaku yang terlihat diantaranya khawatir, dan resah.

Respon emosional langsung terhadap bahaya yang dialami saat ini. Kecemasan ditandai dengan adanya desakan (Durant dan Barlono, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mendapat menerima dari suami yaitu 13 responden (65.0%) yang tidak ada kecemasan dalam menghadapi persalinan, 7 responden (35.0%) mengalami kecemasan ringan, tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat.

Khawatir dan cemas yang teramat sangat dapat membuat otot-otot, termasuk otot jalan lahir, bekerja berlawanan arah, karena dilawan oleh ibu yang mengalami kesakitan. Maka, jalan lahir menyempit dan proses persalinan lebih lama dan sangat menyakitkan. Bahkan biasanya sampai terhenti. Dengan kondisi psikologi yang positif maka persalinan akan berjalan lebih mudah (Sumarah dkk, 2008).

Menurut Stuart dan Sundeen (2008) faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil ada beberapa yaitu status kesehatan ibu dan bayi, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga khususnya suami. Hasil penelitian Tursilowati dan Sulistyorini (2008) menunjukkan beberapa peran suami juga penting. Pertama, peran serta suami saat menghadapi proses persalinan diantaranya yaitu harus mempersiapkan dana yang ekstra, memberi waktu yang luang untuk selalu bersama dengan ibu hamil, sehingga ibu merasa bahagia. Kedua, tingkat kecemasan ibu hamil saat menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan yaitu kepala pusing, mual, muntah, dan bahkan merasakan gerakan janin yang tidak seperti biasanya. Ketiga, ada hubungan yang sangat berarti antara peran serta suami dengan tingkat kecemasan yang dapat membuat perjalanan kehamilan ibu

semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan mudah.

Menurut teori Nurheni (2008) menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stress dan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan serta memelihara kesehatan fisik selama kehamilan. Dengan adanya dukungan dari suami, kecemasan itu berkurang karena dengan adanya orang yang disayangi disekitarnya, maka akan membuat perasaan ibu lebih tenang dalam menghadapi persalinannya. Kecemasan ringan cenderung terjadi pada ibu yang didukung suaminya, sehingga resiko yang mungkin dialami oleh ibu bersalin akan lebih sedikit, sehingga kecemasan yang dirasakan ibu cenderung lebih ringan. Kecemasan berat sedang dan berat banyak dialami oleh ibu yang tidak didukung oleh suaminya, sehingga menimbulkan ketakutan tertentu dalam diri ibu, seperti takut apa yang akan terjadi pada dirinya. Kecemasan sedang dan berat ini juga bisa terjadi walaupun sudah didukung oleh suaminya karena sifat ibu yang berbeda-beda dalam menanggapi perhatian dari suami merasa ada yang memperhatikan sehingga persepsi nyeri persalinannya akan lebih berat sehingga mempengaruhi kecemasan ibu juga. Hasil menunjukkan sebagian besar suami yang tidak mendukung ibu dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 30.0% dan hampir setengah dari ibu hamil mengalami gejala kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan yaitu 35.0%. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dengan nilai $p = 0.040$.

Hasil penelitian ini sejalan Mukliadiono (2015) yang mendapatkan adanya keeratan hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto dengan nilai $p = 0,04$. Demikian juga dengan penelitian Prasetyani (2015) yang berjudul hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Melati II dengan nilai $p = 0,03$.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi bahwa dukungan suami yang baik dapat membantu ibu mengurangi tingkat kecemasannya dalam menghadapi persalinan dikarenakan dengan didampinginya ibu pada saat mempersiapkan persalinan selama kehamilannya bisa menekan intensitas nyeri yang berdampak pada tingkat kecemasan yang rendah pada saat menghadapi persalinannya.

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas dukungan suami pada ibu hamil di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2020 yang mendukung istrinya menghadapi persalinan sebanyak 14 orang (70.0%).
2. Mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dalam kategori tidak ada kecemasan berjumlah 13 orang (65,0%).
3. Ada hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,040$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atiq. (2012). *Synopsis Psikiatri*. Jakarta: Binasa Aksara.
- Arifin. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil*, Purwakarta: Media Cetak.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2016). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*, Jakarta: EGC.
- Durant dan Barlono (2009). *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Friedman. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Suami dan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 2, No. Diakses pada 7 Desember 2018.
- Kaplan dan Sadock. (2010). *Gangguan Psikiatri Pada Wanita Hamil*, Jakarta: Media Loyal.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id> Diakses pada Tanggal 09 Mei 2019.
- Missyati. (2015). *Kehamilan dan Persalinan*. Mojokerto: Media Tama.
- Mukliadiono, dkk. (2015). *Dukungan suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Dr. wahidin Sudirohusodo Mojokerto 2014*. Skripsi. Mojokerto: Poltekekkes Majapahit. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018. <http://www.repostory.poltekkesm-ajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/viewFile/193/163>.
- Narulita dan Hargi. (2013). *Perubahan Fisik dan Psikis Pada ibu Primigravida*, Bandung: Dian rakyat.
- Nur Widya. (2018). *Hubungan Pendampingan Suami Terhadap tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida*, Yogyakarta. Jurnal Kebidanan: fakultas Ilmu Kesehatan.
- Nurheni. (2008). *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar*. Thesis. Universitas Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan.
- Prasetyani (2015). *Hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Singosari, Kabupaten Malang*. Malang: Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Prawirohardjo. (2012). *Angka Kematian Ibu*. Diakses 15 November 2017. www.sumbangprov.go.id/images/media/angka%20kematian%20ibu%20melahirkan.
- Pusat Komunikasi Publik. (2008). *Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*, Sentul: Puskom.
- Riskesdas. (2015). *Kesehatan Masyarakat*, Purwoharjo: Pt. Media ekspo.
- Stuart dan Sundeen. (2008). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Sumarah, dkk. (2008). *Perubahan Fisik dan Psikis pada Ibu Hamil*, Medan: Setia Pustaka.
- Taufik (2010). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan di Kabupaten Gianyar*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.1, No. 1, 1-11-2009.
- Tursilowati dan Sulistyorini. (2008). *Peran Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam*

Menghadapi Persalinan. Bandung:
CV Alfa Beta.

Utami, A. dan Widia L. (2009).
*Perbedaan Tingkat Kecemasan
Primigravida dan Multigravida
dalam menghadapi Kehamilan di
RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*.
Jurnal Ners Indonesia. No. 1, Vol 2.